

Penerjemahan Papan Nama Ruang Museum Seni Rupa dan Keramik ke Bahasa Mandarin

Aprilia Ruby Wikarti, Hudiyekti Prasetyaningtyas

Universitas Negeri Jakarta
Korespondensi: apriliarubyw.s@unj.ac.id, hudiyekti@unj.ac.id

Abstract

The Fine Arts and Ceramics Museum, located in Taman Sari, West Jakarta, is a museum that has diverse collection of fine arts and ceramics, both from within the country and abroad. The diversity of this collection is one of the attractions for local and foreign tourists to visit the museum. Therefore, the availability of museum information in foreign languages other than Indonesian is an important part of improving services for tourists. This Community Service activity was carried out as an effort to provide room signage in Mandarin, which is appropriate, both in meaning and structure, using Newmark's communicative translation method. This activity took place from July to October 2023. Translation is an activity to translate a text from the source language to the target language by paying attention to language style, meaning and context. The result of this activity is room signage in foreign language, which is Mandarin. It is hoped that carrying out this activity can help tourists understand spatial information, especially at the Fine Arts and Ceramics Museum, as well as contribute to tourism in Jakarta.

Keywords: *Mandarin; nameplate; translation; museum*

Abstrak

Museum Seni Rupa dan Keramik yang berlokasi di Taman Sari, Jakarta Barat merupakan salah satu museum yang memiliki beragam koleksi seni rupa dan keramik, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Keragaman koleksi karya inilah yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan lokal dan asing untuk datang berkunjung. Oleh sebab itu, ketersediaan informasi museum berbahasa asing selain bahasa Indonesia menjadi salah satu bagian penting untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menyediakan papan nama ruang berbahasa asing, khususnya bahasa Mandarin yang sesuai, baik secara makna dan struktur dengan menggunakan metode penerjemahan komunikatif dari Newmark. Kegiatan ini berlangsung selama periode bulan Juli – Oktober 2023. Penerjemahan merupakan kegiatan untuk mengalihbahasakan suatu teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan memperhatikan gaya bahasa, makna, dan konteks. Hasil dari kegiatan ini adalah papan nama ruang berbahasa asing terutama bahasa Mandarin. Diharapkan dengan terlaksananya kegiatan ini dapat membantu wisatawan memahami informasi ruang khususnya di Museum Seni Rupa dan Keramik, serta berkontribusi pada pariwisata di Jakarta secara umum.

Kata kunci: Mandarin; papan nama; penerjemahan; museum

A. Pendahuluan

Museum Seni Rupa dan Keramik memiliki beragam karya seni rupa seperti lukisan, patung, totem kayu, keramik, grafis, sketsa, dan batik yang berasal dari dalam dan luar negeri. Karya seni tersebut berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Selain karya yang berasal dari dalam negeri, Museum Seni Rupa dan Keramik juga memiliki karya seni yang berasal dari luar negeri, salah satunya dari Tiongkok. Tiongkok memiliki banyak karya seni yang sangat beragam. Beberapa di antaranya menjadi koleksi Museum Seni Rupa dan Keramik seperti patung, lukisan, dan keramik. Keragaman karya yang dimiliki Museum Seni Rupa dan Keramik menjadi daya tarik bagi wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri, salah satunya wisatawan Tiongkok.

Berdasarkan dari pengamatan awal, terdapat 30 ruang di Museum Seni Rupa dan Keramik. Namun demikian papan nama ruang yang baru tersedia dalam bahasa Indonesia dan belum dilengkapi dengan nama ruang dalam bahasa asing. Hal ini dapat menghambat wisatawan asing sulit untuk memahami nama ruang di Museum Seni Rupa dan Keramik. Oleh karena itu, sebagai salah satu upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut, PSPBM UNJ melaksanakan kegiatan P2M berupa penerjemahan papan nama ruang berbahasa Mandarin untuk Museum Seni Rupa dan Keramik. Pertimbangan pemilihan penerjemahan dalam bahasa Mandarin adalah dikarenakan koleksi karya seni di Museum Seni Rupa dan Keramik banyak yang berasal dari Tiongkok serta meningkatnya jumlah wisatawan asing Tiongkok yang berkunjung ke Museum Seni Rupa dan Keramik.

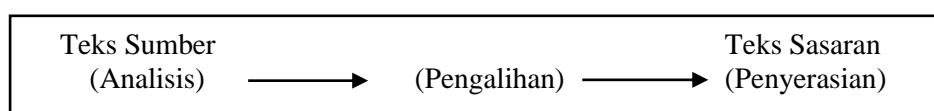
Papan nama ruang selain sebagai media informasi juga dapat menjadi identitas serta menunjang unsur estetika visual. Akan tetapi keberadaan papan nama sering tidak mendapatkan perhatian dan desain pembuatannya tidak disertakan dalam perancangan bangunan (Utami dan Trisna, 2021).

Penerjemahan menurut Nida dan Taber merupakan kegiatan memproduksi kembali pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran secara alami, baik dilihat dari pesan yang dihasilkan maupun dari gaya bahasa (Dhyaningrum *et al.*, 2016). Penerjemahan memiliki peranan penting terhadap transfer pengetahuan dimana terdapat perbedaan bahasa, budaya (Siregar, 2016). Sebelum menerjemahkan, penerjemah harus memilih dan menentukan metode penerjemahan agar terjemahan yang dihasilkan efektif dan mudah dipahami. Misal, ketika menerjemahkan teks anak-anak maka penerjemah harus menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami oleh anak-anak sehingga memudahkan mereka untuk memahami (Hadiyanto dan Ellisafny, 2017).

Adapun tujuan kegiatan P2M ini adalah menyediakan papan nama ruang berbahasa asing yang sesuai, baik secara makna dan struktur bahasa Mandarin. Selain itu juga sebagai bentuk kontribusi dalam memajukan pariwisata DKI Jakarta. Dengan demikian, diharapkan hasil kegiatan ini dapat membantu turis asing umum (wisata) dan khusus (tamu negara, peneliti, praktisi, dll) untuk memahami informasi ruang yang ada atau terkait Museum Seni Rupa dan Keramik.

B. Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan P2M ini dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan ketersediaan papan nama ruang berbahasa asing terutama bahasa Mandarin di Museum Seni Rupa dan Keramik. Kegiatan dilaksanakan oleh 2 orang dosen dan 3 orang mahasiswa PSPBM UNJ selama periode bulan Juli – Oktober 2023. Proses penerjemahan yang dilakukan merujuk pada teori Nida dan Taber (Pantouw *et al.*, 2019) yaitu melalui tahapan berikut:



Gambar 1. Proses Penerjemahan

1. Analisis
Pada tahapan ini tim mengidentifikasi dan memahami informasi, menelaah makna, bentuk kata dan tata bahasa di papan nama ruang. Tahapan ini dilaksanakan dengan observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola museum.
2. Pengalihan
Setelah tahap analisis, tim mulai mencari dan mendiskusikan padanan terjemahan yang sesuai baik dari segi makna, segi kebahasaan, segi budaya.
3. Penyerasian
Hasil dari tahapan pengalihan kemudian dituangkan secara tertulis sesuai dengan hasil penerjemahan yang telah diterjemahkan, didiskusikan, dan disepakati tim. Setelah hasil terjemahan sudah disepakati, proses selanjutnya adalah desain dan pencetakan papan nama.

Metode penerjemahan menurut Newmark dalam Sunaryo (2018) dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu: berorientasi pada bahasa sumber dan berorientasi pada bahasa sasaran. Berikut ini adalah metode penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber:

1. Penerjemahan Kata Per Kata (*Word-for-word translation*) adalah metode penerjemahan pada tingkatan kata. Metode ini menerjemahkan kata demi kata secara urut tanpa memperhatikan konteks.
2. Penerjemahan Harfiah (*Literal Translation*) memiliki kesamaan dengan metode penerjemahan kata per kata namun penerjemahan harfiah masih berusaha untuk mendekati konstruksi gramatika pada bahasa sasaran.
3. Penerjemahan Setia (*Faithful Translation*) adalah penerjemahan yang membentuk makna kontekstual, tetapi masih terikat pada struktur gramatika pada bahasa sumber. Terkadang hasil terjemahan metode setia menghasilkan terjemahan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa sasaran.
4. Penerjemahan Semantik (*Semantic Translation*) merupakan penerjemahan yang lebih fleksibel dibanding metode penerjemahan setia. Pada metode penerjemahan semantik, unsur estetika bahasa sumber tetap diprioritaskan, tetapi terdapat penyesuaian dengan bahasa sasaran dalam batas yang wajar.

Sedangkan metode penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber adalah:

1. Penerjemahan Adaptasi (*Adaptation*) adalah metode penerjemahan yang paling bebas. Jika dilihat hasil terjemahannya, keterikatan bahasa dan budaya terhadap bahasa sumber sangat sedikit bahkan hampir tidak ada. Justru lebih memiliki keterikatan terhadap bahasa sasaran.
2. Penerjemahan Bebas (*Free translation*) adalah metode penerjemahan yang lebih mengutamakan isi bahasa sumber daripada bentuk strukturnya. Bentuk kebebasan penerjemahan pada metode ini terlihat pada kebebasan menerjemahkan makna pada bahasa sasaran, namun masih dibatasi maksud atau isi bahasa sumber walaupun bentuk teks bahasa sumber sudah tidak muncul.
3. Penerjemahan Idiomatik (*Idiomatic Translation*) adalah penerjemahan yang menggunakan bentuk gramatikal dan leksikal yang natural dari bahasa sasaran. Bentuk idiomatik yang terdapat pada bahasa sumber diterjemahkan seperti ungkapan biasa, bukan menggunakan ungkapan idiomatika. Hal tersebut disebabkan tidak ditemukannya ungkapan idiomatik yang sama pada bahasa sasaran.
4. Penerjemahan Komunikatif (*Communicative Translation*) adalah metode penerjemahan yang menghasilkan makna kontekstual secara tepat sehingga hasil terjemahannya dapat langsung dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan paparan metode di atas, tim memilih untuk menerapkan metode penerjemahan komunikatif saat menerjemahkan papan nama ruang di Museum Seni Rupa dan Keramik.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan paparan di atas, kegiatan penerjemahan papan nama ruang Museum Seni Rupa dan Keramik dilaksanakan sebagai salah satu peningkatan pelayanan bagi wisatawan Museum Seni Rupa dan Keramik yang tidak hanya berasal dari dalam negeri, tetapi juga dari luar negeri. Kegiatan ini berlangsung selama periode bulan Juli – November 2023 dengan tahapan persiapan dan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Persiapan:

1) Observasi awal

Tim berkunjung ke Museum Seni Rupa dan Keramik untuk mengidentifikasi kebutuhan penerjemahan terkait bidang wisata di Museum Seni Rupa dan Keramik. Selain melakukan observasi, tim juga berdiskusi dengan pihak pengelola museum untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Pada observasi awal diketahui papan nama ruang yang terdapat di Museum Seni Rupa dan Keramik baru tersedia dalam bahasa Indonesia, sedangkan wisatawan yang berkunjung ke museum tidak hanya berasal dari dalam negeri, tetapi juga dari luar negeri. Hasil dari observasi awal inilah yang menjadi dasar pemilihan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu penerjemahan dan pembuatan papan nama ruang berbahasa asing, khususnya bahasa Mandarin untuk Museum Seni Rupa dan Keramik Jakarta.



Gambar 2. Kunjungan ke Museum Seni Rupa dan Keramik

- 2) Menyusun rencana kegiatan
Berdasarkan hasil observasi, tim kemudian mulai menyusun rencana tahapan kegiatan termasuk jadwal pelaksanaan, metode penerjemahan, desain, target luaran, dan anggaran kegiatan.

2. Pelaksanaan kegiatan

- 1) Pengidentifikasian papan nama ruang. Pada tahapan ini, tim mengidentifikasi jumlah, jenis, bentuk penyajian papan nama ruang di Museum Seni Rupa dan Keramik. Pada tahapan ini diketahui terdapat 30 buah nama ruang berdasarkan denah Museum Seni Rupa dan Keramik. Papan nama baru tersedia dalam bahasa Indonesia, baik di bagian ruang pameran koleksi karya seni rupa maupun ruang pameran koleksi karya keramik.
- 2) Pembagian tugas penerjemahan. Tim pelaksana kegiatan ini terdiri atas 2 orang dosen dan 3 orang mahasiswa. Tujuan dari pembagian tugas ini adalah sesama anggota penelitian dapat saling membantu dan mendukung sehingga proses penerjemahan dan pembuatan papan nama ruang dapat berlangsung lancar.
- 3) Pembahasan hal-hal terkait penerjemahan. Tim berdiskusi mengenai hal-hal terkait penerjemahan seperti tujuan, sasaran, metode penerjemahan yang digunakan. Dengan adanya tahapan ini diharapkan dapat menghasilkan penerjemahan yang baik dan sesuai dengan proses penerjemahan. Tim juga berdiskusi dengan pihak pengelola museum untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang fungsi ruang sehingga saat menerjemahkan tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan makna.
- 4) Penerjemahan. Tim melaksanakan proses penerjemahan sesuai dengan hal-hal yang telah dibahas dan disepakati sebelumnya.
Hasil penerjemahan denah Museum Seni Rupa dan Keramik adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penerjemahan Papan Nama Ruang

No	Nama Ruang	Terjemahan
1	Ruang Sejarah Gedung	博物馆历史展厅
2	Ruang Introduksi	导览室
3	Ruang Jayakarta	椰城展厅

4	Ruang Lini Narasi Baru A	新叙事线 A 展厅
5	Ruang Lini Narasi Baru B	新叙事线 B 展厅
6	Ruang Lini Narasi Baru C	新叙事线 C 展厅
7	Ruang Lini Narasi Baru D	新叙事线 D 展厅
8	Ruang Lini Narasi Baru E	新叙事线 E 展厅
9	Ruang Lini Narasi Baru F	新叙事线 F 展厅
10	Ruang Imersif	视听室
11	Ruang Raden Saleh	拉登·萨利赫展厅
12	Ruang Mool Indie	Mooi Indie 展厅
13	Ruang Masa Persagi	印尼图像专家协会时期展厅
14	Ruang Pengelola Museum	博物馆管理室
15	Ruang Auditorium	礼堂
16	Toilet	卫生间
17	Musala	祈祷室
18	Ruang Keramik Kapal Karam	沉船陶瓷展厅
19	Ruang Keramik Asia	亚洲区陶瓷展厅
20	Ruang Keramik Eropa	欧洲区陶瓷展厅
21	Ruang Keramik Hibah	遗赠陶瓷展厅
22	Ruang Konservasi	保护室
23	Ruang Koperasi	合作社室
24	Ruang Bermain Anak	儿童娱乐室
25	Ruang Kesehatan & Laktasi	医务与哺乳室
26	Ruang Perpustakaan	图书室
27	Ruang Tembikar Majapahit	满者伯夷陶器展厅
28	Ruang Keramik Kontemporer	现代陶瓷展厅
29	Ruang Keramik Nusantara	努山达拉陶瓷展厅
30	Gudang	仓库

- 5) Penyuntingan. Setelah proses penerjemahan selesai naskah akan dibaca kembali, dicek, direvisi (jika ada hal yang belum sesuai/tepat), disesuaikan dengan format penerjemahan yang telah ditentukan. Hasil yang dicantumkan pada tabel 1 telah melalui proses penyuntingan dengan merujuk pada beragam sumber literatur baik cetak maupun digital serta mempertimbangkan kesesuaian makna, tata bahasa, budaya.
- 6) Desain papan nama. Tim berdiskusi untuk menentukan desain, bahan, ukuran papan nama ruang agar sesuai fungsi dan memiliki nilai estetik. Setelah berdiskusi, disepakati menggunakan bahan akrilik dengan ketebalan 3mm, warna tulisan hitam, latar belakang papan berwarna abu-abu bermotif awan, jenis huruf bahasa Indonesia menggunakan Berlin Sans FB dan bahasa Mandarin menggunakan KaiTi (ukuran huruf/aksara menyesuaikan dengan papan).

Ruang Lini Narasi Baru E	Ruang Lini Narasi Baru F	Ruang Imersif
新叙事线E展厅	新叙事线F展厅	视听室

Gambar 3. Desain Papan Nama Ruang

- 7) Pencetakan. Hasil penerjemahan dan desain papan nama ruang yang telah disetujui selanjutnya diserahkan ke percetakan untuk dicetak. Selama proses pencetakan tim pelaksana berdiskusi dengan pihak percetakan terkait desain dan bahan. Berdasarkan hasil desain yang diajukan, pihak percetakan menyarankan papan nama menggunakan perekat 3M dengan pertimbangan kekuatan dan daya rekat yang baik serta tidak merusak dinding Museum Seni Rupa dan Keramik. Setelah proses pencetakan selesai hasil penerjemahan dan pembuatan papan nama ruang tersebut diserahkan ke pihak Museum Seni Rupa dan Keramik.



Gambar 4. Hasil Cetak Papan Nama Ruang

D. Penutup

Simpulan

Kegiatan penerjemahan papan nama ruang di Museum Seni Rupa dan Keramik telah dilaksanakan menggunakan metode penerjemahan komunikatif (*communicative translation*). Papan nama ruang di Museum Seni Rupa dan Keramik baik di area koleksi karya seni rupa maupun area koleksi karya keramik telah diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin dan dicetak dengan desain yang sesuai fungsi papan nama ruang. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pelayanan Museum Seni Rupa dan Keramik, serta memberikan informasi papan nama ruang yang mudah dibaca dan dipahami oleh wisatawan asing khususnya yang memerlukan informasi berbahasa Mandarin.

Saran

Museum Seni Rupa dan Keramik telah memiliki teks informasi dan papan nama ruang dalam versi bahasa Indonesia. Diharapkan dengan ketersediaan papan nama ruang dalam bahasa asing, khususnya bahasa Mandarin dapat meningkatkan pelayanan dan penyediaan informasi bagi wisatawan asing.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak pengelola Museum Seni Rupa dan Keramik Jakarta atas bantuan dan dukungan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhyaningrum, A., Nababan, N., & Djatmika, D. (2016). Analisis Teknik Penerjemahan Dan Kualitas Terjemahan Kalimat Yang Mengandung Ungkapan Satire Dalam Novel the 100-Year-Old Man Who Climbed Out of the Window and Dissapeared. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 1(2), 210–229.
<https://doi.org/10.20961/prasasti.v1i2.1074>
- Hadiyanto, H., & Ellisafny, C. A. (2017). Penerjemahan Teks Booklet Promosi Museum Ranggawarsita Semarang. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 97–105.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/harmoni/article/view/17204>
- Pantouw, L. A. A., Warouw, M. P., & Marentek, A. (2019). *PENERJEMAHAN TEKS MEDIS BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA OLEH MAHASISWA*.
- Siregar, R. (2016). *PENTINGNYA PENGETAHUAN IDEOLOGI PENERJEMAHAN BAGI PENERJEMAH* (Vol. 1).
- Sunaryo, G. W. (2018). Metode Penerjemahan Dalam Penerjemahan Bahasa Mandarin Ke Bahasa Indonesia Pada Buku Ajar Bahasa Tionghoa Tingkat Sma/Ma Kelas X. *Buletin Al-Turas*, 24(2), 311–324.
<https://doi.org/10.15408/bat.v24i2.8680>
- Utami, N. K. Y., & Trisna, N. M. S. W. (2021). Aspek Visibility, Legibility, Dan Readability Dalam Desain Papan Nama Pura Kahyangan Kaja Desa Adat Panjer Denpasar. *Jurnal Lentera Widya*, 3(1), 16–24.
<https://doi.org/10.35886/lenterawidya.v3i1.273>